

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan menjadi lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis, sehingga keberadaan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan. Pada sekitar tahun 1970-an, bank bekerjasesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam mulai terkenal di seluruh dunia.<sup>1</sup> Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang sistem operasional dan produk yang ditawarkan dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah<sup>2</sup> atau dengan kata lain, bank Islam adalah beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat misalnya dengan menjauhi perbuatan-perbuatan yang mengandung unsur riba.

---

<sup>1</sup> Amalia Nuril Hidayati, *“Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”*, (Jurnal Ekonomi Syariah An-Nisbah. Vol. 01, No. 01, Oktober 2014), h.73

<sup>2</sup> Suryani, *“Sistem Perbankan Islam Di Indonesia : Sejarah Dan Prospek Pengembangan”*, (Jurnal Muqtasid. Vol. 3, No. 1, Juli 2012), h. 111-112

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, bank tidak bisa lepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Kaitannya dalam hal ini, faktor-faktor ekonomi makro seperti neraca pembayaran, pendapatan nasional meliputi produk domestik bruto dan produk nasional bruto, gross domestik produk, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar valas, jumlah uang beredar dan suku bunga. Dalam penelitian ini digunakan indikator ekonomi makro, seperti inflasi yang ditunjukkan dalam indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar dalam arti luas atau M2.

Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini tingkat keuntungan mencerminkan besarnya insentif yang diperoleh oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar pula kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya.

Di Indonesia angka inflasi di hitung oleh Badan Pusat

Statistik (BPS) dengan cara menghitung perubahan IHK. Dalam hal ini, peneliti menggunakan indikator IHK dalam mengukur tingkat inflasi. Karena indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dan juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Sebagai lembaga intermediasibank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi maka akan menyebabkan turunnya konsumsi.

Uang mempunyai peran sentral di dalam perekonomian modern, satu sisi jika terlalu banyak uang beredar di masyarakat mengakibatkan banyak permintaan. Jika produksi atau penawaran di pasar terbatas, maka tingkat inflasi akan meningkat dan jika laju inflasi terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Krisis moneter atau krisis finansial di Indonesia terjadi karena krisis finansial Asia 1997-1998. Inflasi

rupiah dan peningkatan besar harga bahan makanan menimbulkan kekacauan di Indonesia. Hingga tingkat tertentu kenaikan harga akan memberikan insentif bagi industri untuk meningkatkan produksi. Namun jika harga terlalu tinggi, permintaan akan merosot. Oleh karena itu dapat dipahami pentingnya kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas peredaran uang.<sup>3</sup> Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan perekonomian. Perekonomian tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar juga bertambah. Apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) semakin sedikit, maka digantikan uang giral.

---

<sup>3</sup>Desy Tri Anggarini, “Analisa Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014 (Jurna Ekonomi Moneter Program Studi Manajemen Informatika Amik Bsi Jakarta”, Vol 3, No. 2, Oktober 2016), h. 161

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Return On Assets* (ROA)**  
**pada Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2011 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>
2011	1.15%
2012	1.64%
2013	1.35%
2014	0.51%
2015	0.92%
2016	0.99%
2017	0.80%
2018	0.91%
2019	1.27%
2020	1.26%

*Sumber : www.ojk.go.id*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menggambarkan kondisi ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia khususnya pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi walaupun kenaikan dan penurunannya stabil. Dimana pada tahun 2011 ROA sebesar 1.15% dan mengalami penurunan sebesar 0.51% di tahun 2014 kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 sebesar 1.27%. nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0.51%.

**Tabel 1.2**  
**Data Inflasi dan Jumlah Uang Beredar**  
**dari Tahun 2011 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Jumlah Uang Beredar</b>
2011	3.79%	Rp. 2,877,219.57
2012	4.30%	Rp. 3,304,644.62
2013	8.38%	Rp. 3,730,197.02
2014	8.36%	Rp. 4,173,326.5
2015	3.35%	Rp. 4,548,800.27
2016	3.02%	Rp. 5,004,976.79
2017	3.61%	Rp. 5,419,165.05
2018	3.13%	Rp. 5,760,046.2
2019	2.72%	Rp. 6,136,552
2020	1.68%	Rp. 6,900,049.49

*Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 menggambarkan kondisi inflasi yang naik turun. Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian, akan tetapi sebagaimana dalam salah satu prinsip ekonomi bahwa dalam jangka pendek ada *trade off* antara inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa inflasi dapat menurunkan tingkat pengangguran, atau inflasi dapat dijadikan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian negara, dan lain sebagainya.

Diantara dampak negatif yang ditimbulkan oleh inflasi adalah *Pertama*, bila harga secara umum naik terus-menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena di satu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya. *Kedua*, sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di *rush* akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup (bangkrut) atau rendahnya dana investasi yang tersedia. *Ketiga*, produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara memperlmainkan harga di pasaran. *Keempat*, distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang. *Kelima*, bila inflasi berkepanjangan produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga

tidak ada yang mampu membeli. Dan *Keenam*, jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan.<sup>4</sup>

Inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2012 sampai 2014 apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2011. Pada tahun 2015 inflasi tercatat sebesar 3,35% dan mengalami naik turun sampai tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 inflasi turun 1 angka menjadi 2.72% dan yang terakhir pada tahun 2020 menurun kembali sebesar 1.68%. pada tahun 2020 tingkat inflasi terendah diantara tahun 2011 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini terjadi karena sejak Badan Pusat Statistik merilis data inflasi. Angka inflasi tersebut berada di bawah target sasaran inflasi yang sebesar 2% - 4%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat inflasi tersebut merupakan yang terendah sepanjang sejarah. Pasalnya tahun 2020, kondisi perekonomian cukup terpukul oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan

---

<sup>4</sup>Amirus Sodiq, "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah". (Jurnal Equilibrium STAIN Kudus) , Vol 2, No.2, Desember 2014, h. 216



masyarakat cenderung menahan pengeluaran mereka. Hal tersebut juga tercermin dalam inflasi inti yang merupakan salah satu indikator daya beli masyarakat. Angka inflasi inti secara tahunan pada periode Desember ini juga lebih rendah dari realisasi bulan lalu yang sebesar 1.64%. artinya, tingkat inflasi inti tahun 2020 merupakan yang terendah sejak BPS pertama kali merilis angka inflasi inti pada tahun 2004 lalu. BPS pun mengungkapkan, pemulihan daya beli masyarakat perlu dilengkapi dengan perbaikan tingkat konsumsi rumah tangga serta perbaikan permintaan pasar. “Namun secara umum kita bisa berharap daya beli masyarakat akan terus membaik di masa yang akan datang,” jelas Deputy Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS Setianto.<sup>5</sup>

Itu artinya inflasi mengalami penurunan. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Oleh karena itu, perbankan

---

<sup>5</sup>Inflasi terendah sepanjang sejarah akibat lemahnya daya beli masyarakat” <https://www.kompas.com>, diakses pada 10 Maret 2021, pukul 13:26 WIB

dengan turunnya tingkat inflasi akan lebih menguntungkan, karena inflasi yang turun, bank mendapatkan banyak keuntungan dan citra perusahaan pada bank menjadi lebih baik. Fakta demikian akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan perbankan yang bersumber dari masyarakat akan meingkatItu artinya semakin turun tingkat inflasi maka semakin besar pula ROAnya atau semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin menurun pula ROAnya.<sup>6</sup>

Selain inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB) juga perlu diperhatikan dalam fluktuasinya, karena Jumlah Uang Beredar (JUB) dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Jika di lihat pada tabel 1.2 diatas JUB mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 JUB tercatat sebesar Rp. 2,877,219.57, tahun 2012 JUB tercatat sebesar Rp. 3,304,644.62, tahun 2013 JUB tercatat sebesar Rp. 3,730,197.02, tahun 2014 JUB tercatat sebesar Rp. 4,173,326.5 dan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Terakhir pada tahun 2020

---

<sup>6</sup>Ishak Pasaribu, “*Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011 – 2020*”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan, Juni 2020), h.5

JUB tercatat sebesar Rp. 6,900,049.49. Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Padaperbankan, apabila jumlah uang beredar naik, maka suku bunga akan turun. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat.<sup>7</sup> Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA. Itu artinya semakin meningkat jumlah uang beredar, maka semakin besar pula ROAnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2011-2020”**

---

<sup>7</sup>Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtyas“*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*”. (Jurnal Akrual) , Vol 3 No.2, Januari 2012. h. 151

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dari itu perlu dilakukan identifikasi:

1. ROA pada tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi.
2. Terjadi penurunan terendah pada tahun 2014 pada tingkat profitabilitas yang dilihat dari rasio Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah
3. Inflasi tahun 2011-2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.
4. Inflasi pada tahun 2020 mengalami perubahan penurunan dari tahun- tahun sebelumnya disebabkan adanya pandemi Covid-19
5. Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2020 mengalami peningkatan tidak diikuti dengan ROA.
6. Peningkatan Jumlah Uang Beredar (JUB) pada tahun 2020 dari tahun-tahun sebelumnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulisan akan membatasi penelitian ini pada:

1. Profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA.
2. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2020.
3. Pada penelitian ini menggunakan 3 bank, yaitu BRIS, BNIS dan BSM. Ketiganya termasuk bank syariah BUMN yang memiliki 14,9 juta nasabah. Oleh karena itu jika ROA pada bank mengalami penurunan, maka kinerja pada bank akan semakin menurun dan berdampak pada reputasi bank. Jika inflasi tinggi, maka minat menabung masyarakat ke bank akan menurun, sehingga akan mempengaruhi profit pada bank syariah itu sendiri, khususnya pada ROA. Begitupun jika JUB meningkat maka, minat menabung masyarakat ke bank pun

akan meningkat juga, sehingga akan mempengaruhi profit pada bank syariah itu sendiri, khususnya pada ROA.

4. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah khususnya pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011-2020.
5. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2011-2020.

#### **D. Perumusan Masalah**

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) ?
2. Apakah JUB (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)?
3. Apakah inflasi (X1) dan JUB (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi (X1) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)
2. Untuk mengetahui pengaruh JUB (X2) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi (X1) dan JUB (X2) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y)

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap Bank Umum Syariah khususnya pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011-2020.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan dalam

memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, terkhusus pada rasio *Return On Asset* (ROA), dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengelolaan inflasi dan jumlah uang beredar agar dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank, terutama pada *Return On Asset* (ROA).

### 3. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah khususnya pada BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011-2020.

### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang



diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2016-2020.

**Tabel 1.3**

**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Amirus Sodiq. <sup>8</sup>	Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Jumlah Uang Beredar</li> </ul> Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Return On Asset</li> </ul>	Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk Domestic Bruto</li> </ul> Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mencantumkan tahun atau periode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank Syariah di Indonesia.</li> <li>• Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.</li> <li>• Inflasi, Produk Domestik Bruto dan</li> </ul>

<sup>8</sup> Amirus Sodiq, "Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah". (Jurnal Equilibrium STAIN Kudus) , Vol 2, No.2, Desember 2014

				Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia
2.	Rismayana <sup>9</sup>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Uang Beredar</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PDB</li> <li>• CAR</li> <li>• FDR</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu Penelitian tidak dicantumkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• JUB secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> </ul>
3.	Suhesti Ningsih, LMS Kristiyanti <sup>10</sup>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Uang Beredar</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku Bunga</li> <li>• Nilai Tukar</li> </ul> <p>Variabel</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Uang Beredar baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.</li> </ul>

<sup>9</sup> Rismayana, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi.". (Skripsi pada Studi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, September 2020)

<sup>10</sup> Suhesti Ningsih, LMS Kristiyanti "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016". (Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya) , Vol 20 No.2, Desember 2018

			Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Periode tahun</li> </ul>	
4.	Desi Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtyas. <sup>11</sup>	Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Jumlah Uang Beredar</li> </ul> Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia</li> </ul>	Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku Bunga</li> <li>• Nilai Tukar Valas</li> </ul> Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Periode Tahun 2005 – 2009</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.</li> <li>• Jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>• Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah.</li> </ul>
5.	La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi,	Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Jumlah Uang</li> </ul>	Variabel Independent: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku Bunga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.</li> </ul>

<sup>11</sup> Desi Marilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtyas “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”. (Jurnal Akrua), Vol 3 No.2, Januari 2012

	Musdalifah Azis <sup>12</sup>	Beredar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar Rupiah</li> </ul> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Return Saham</li> <li>• Tidak mencantumkan Periode atau Tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Uang Beredar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham</li> <li>• Inflasi dan Jumlah Uang Beredar secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Return Saham.</li> </ul>
6.	Ibnu Seyna Riyanto & Salamaton Asakdiyah. <sup>13</sup>	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Jumlah Uang Beredar</li> </ul> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia</li> </ul>	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk Domestik Bruto</li> </ul> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Periode Tahun 2010 – 2014</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)</li> <li>• Jumlah Uang Beredar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA)</li> <li>• Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto secara</li> </ul>

<sup>12</sup> La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi, Musdalifah Azis , “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar sert Jumlah Uang Beredar terhadap Return Saham”. (journal.feb.unmul.ac.id) , Voll 19No.2, 2017

<sup>13</sup> Ibnu Seyna Riyanto & Salamaton Asakdiyah, “Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia”. (Jurnal Fokus Universitas Ahmad Dahlan) , Vol 6, No.2, September 2016

				simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)
7.	Kurniawan Haslamiyanto <sup>14</sup>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> <li>• Jumlah Uang Beredar</li> </ul> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Studi pada Bank Umum Syariah</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar Rupiah</li> <li>• Suku Bunga</li> </ul> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.</li> <li>• Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.</li> </ul>
8.	Ariefudin, M. Agus Salim, Khoirul ABS. <sup>15</sup>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Uang</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh negatif</li> </ul>

<sup>14</sup> Kurniawan Haslamiyanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014 -2016". (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dan Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam)"(Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dan Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, 2017)

<sup>15</sup> Ariefudin, M. Agus Salim, Khoirul ABS "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah". (Jurnal Riset Manajemen), unisma

		<p>Beredar</p> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah</li> </ul>	<p>Bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Tukar Valas</li> </ul>	<p>signifikan terhadap ROA.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).</li> </ul>
9.	Yutisa Tri Cahyani <sup>16</sup>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i> (ROA)</li> </ul>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suku Bunga (BI rate)</li> <li>• PDB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>• Inflasi, suku bunga dan PDB secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.</li> </ul>

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan

---

<sup>16</sup> Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi, SUKU Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah , Vol 5, No.1, Juni 2018

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

## **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.